

PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL  
DI KECAMATAN SAPEKEN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur



Diajukan oleh :

Alifia Fatehatul Dalita  
NPM : 0924010016

FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2013

**PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL  
DI KECAMATAN SAPEKEN**

Disusun oleh :

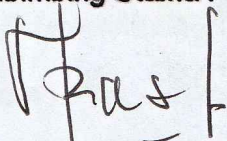
**ALIFIA FATEHATUL DALITA**

**NPM : 0924010016**

**Telah dipertahankan dan diterima oleh Oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 31 Januari 2012**

**Pembimbing**

**1. Pembimbing Utama :**

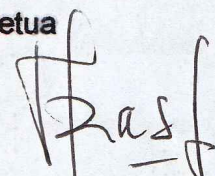
  
**IR. MUBAROKAH, MTP**

**2. Pembimbing Pendamping**

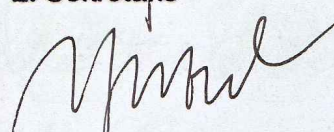
  
**Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM**

**Tim Dosen Penguji**


**1. Ketua**

  
**IR. MUBAROKAH, MTP**

**2. Sekretaris**

  
**Ir. Sri Widayanti, MP**

**3. Anggota**

  
**Dr. Ir. Sumartono, SU**

**Mengetahui :**

**Dekan Pertanian Pertanian**

**Ketua Program Studi Agribisnis**

**Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS**  
**NIP : 196202051987031005**

**Dr. Ir. EKO NURHADILMS**  
**NIP : 195702141987031001**



**PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL  
DI KECAMATAN SAPEKEN**

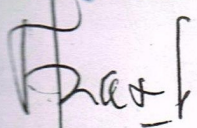
Disusun oleh :

**ALIFIA FATEHATUL DALITA**  
NPM : 0924010016

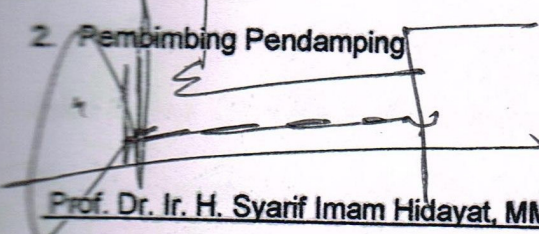
Telah dipertahankan dan diterima oleh Oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 31 Januari 2013

**Pembimbing**

**1. Pembimbing Utama :**

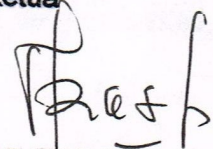
  
**R. MUBAROKAH, MTP**

**2. Pembimbing Pendamping**

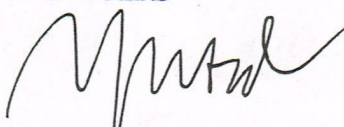
  
**Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM**

**Tim Dosen Penguji**

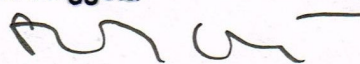
**1. Ketua**

  
**IR. MUBAROKAH, MTP**

**2. Sekretaris**

  
**Ir. Sri Widayanti, MP**

**3. Anggota**

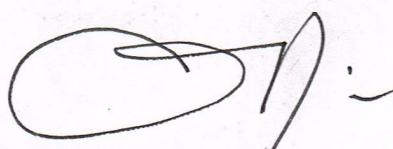
  
**Dr. Ir. Sumartono, SU**

**Mengetahui :**



**Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS**  
NIP : 196202051987031005

**Ketua Program Studi Agribisnis**

  
**Dr. Ir. EKO NURHADI, MS**  
NIP : 195702141987031001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DI KECAMATAN SAPEKEN”. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang banyak membantu. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir.Mubarokah,MTP selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan guna terselesaikannya skripsi ini, selain itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu dan Ayah yang senantiasa menjadi penguat dan penerang hidup penulis serta memberikan dukungan baik berupa moril maupun material dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Ir Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JATIM.
3. Bapak Dr.Ir Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JATIM.
4. Rekan-rekan program studi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” JATIM angkatan 2009.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini baik secara moril maupun material.

Surabaya, 31 Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	Vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	Viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Penelitian .....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Agroindustri .....	10
C. Sumber Daya Lokal .....	20
D. Pengembangan Pangan Lokal dan Diversifikasi Pangan .....	21
E. Kendala Dalam Pengembangan Sumber Daya Lokal .....	24
F. Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan.....	24
G. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Agroindustri .....	28
H. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis .....	32
1. Kerangka Pemikiran .....	32
2. Hipotesis .....	34

III. METODE PENELITIAN .....	36
A. Penentuan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pemilihan Responden .....	36
C. Pengumpulan Data.....	38
D. Analisis Data .....	39
E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel .....	45
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH .....	47
A. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sapeken .....	47
B. Kondisi Geografis .....	47
C. Administrasi Pemerintahan .....	48
D. Keadaan Demografi .....	49
E. Keadaan Ekonomi .....	50
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Karakteristik Responden .....	53
B. Agroindustri Sangko' .....	57
C. Analisis Perkembangan Produksi Sangko' Per Catur Wulan .....	64
D. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Sangko' .....	66
1. Analisis Biaya Agroindustri Sangko' .....	68
2. Analisis Kontribusi Agroindustri Sangko' Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha Sangko' .....	71
a. Tingkat Pendapatan Sebelum Adanya Agroindustri Sangko'..	72
b. Tingkat Pendapatan Sesudah Adanya Agroindustri Sangko'..	73
c. Analisis Kontribusi Sangko' Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Produsen .....	76

E. Prospek Pengembangan Agroindustri Sangko' .....	77
1. Faktor Eksternal .....	77
2. Faktor Internal .....	83
F. Permasalahan Dalam Agroindustri Sangko' .....	87
VI. Simpulan Dan Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91

## RINGKASAN

Ketela pohon merupakan salah satu komoditas yang banyak di jumpai di Indonesia yang juga banyak dikonsumsi oleh rakyat Indonesia sebagai sumber karbohidrat. Di Madura khususnya di Kabupaten Sumenep tepatnya di Desa Sakala Kecamatan Sapeken telah dikembangkan produk berbahan baku ketela pohon yang diolah menjadi makanan siap saji yang terkenal dengan nama sangko' yang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan bahan pangan pengganti beras.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan produksi sangko' di Kecamatan Sapeken, untuk menganalisis kontribusi agroindustri sangko' terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sapeken, dan untuk menganalisis prospek pengembangan agroindustri sangko'. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sapeken dengan fokus pada agroindustri sangko' dengan bahan baku komoditas ketela pohon, Desa Sakala, Pagerungan Besar, dan Tanjung Kiaok dipilih sebagai lokasi pengamatan.

Responden meliputi produsen sangko' dan konsumen sangko', Metode penentuan responden menggunakan stratified random sampling, dimana pemilihan responden dilakukan dengan membagi responden berdasarkan strata wilayah dan pemilihan responden kedua dengan menggunakan Purposive Random Sampling dimana pemilihan responden dilakukan secara sengaja. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Dari data yang terkumpul baik data primer maupun data sekunder diolah dengan menggunakan metode analisa data yang di pergunakan adalah metode analisa data deskriptif dan menggunakan model statistika sederhana.

Perkembangan volume produksi sangko' peraturwulan yakni bulan juni 2008 sampai dengan agustus 2012 cenderung meningkat. Kontribusi sangko' terhadap pendapatan rumah tangga positif dan pengembangan agroindustri sangko' di Kecamatan Sapeken memiliki prospek yang baik, hal ini bisa dilihat dari faktor internal maupun eksternal yang berpotensi dalam mendukung pengembangan agroindustri sangko'.

Sangko' diberi variasi rasa agar sesuai dengan selera konsumen, Pengembangan teknologi berupa alat – alat terbaru diperlukan untuk mendukung pengembangan agroindustri sangko', diperlukan informasi tentang teknologi pengering yang dapat membantu proses pengeringan pada saat musim hujan, selain itu sebaiknya Gapoktan Nurul Amin sebagai pedagang besar, membuka toko di kecamatan dan di kabupaten.

Kata Kunci : Pengembangan Agroindustri Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kecamatan Sapeken , Agribisnis



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan produksi sangko' di Kecamatan Sapeken, untuk menganalisis kontribusi agroindustri sangko' terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sapeken, dan untuk menganalisis prospek pengembangan agroindustri sangko'. Untuk mencapai tujuan pertama digunakan analisis trend, tujuan kedua menggunakan analisis pendapatan dan kontribusi sedangkan tujuan ketiga menggunakan analisis deskriptif. Perkembangan volume produksi sangko' per caturwulan yakni bulan juni 2008 sampai dengan agustus 2012 cenderung meningkat. Kontribusi sangko' terhadap pendapatan rumah tangga positif dan pengembangan agroindustri sangko' di Kecamatan Sapeken memiliki prospek yang baik, hal ini bisa dilihat dari faktor internal maupun eksternal yang berpotensi dalam mendukung pengembangan agroindustri sangko'.

Kata Kunci : Pengembangan Agroindustri Berbasis Sumber Daya Lokal (sangko')

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the development of sangko' production in sapeken sub district, to analyze the contribution of sanko' agroindustry towards household revenue/income in Sapeken sub district and to analyze the future of sangko' agroindustry development. To accomplish the first purpose, the analysis used is the trend one, second puspose using both income/revenue and contribution analisis moreover the third purpose using descriptive analysis. The development of sangko' production volume per 4 months from Juni 2088 to August 2012 tends to be increasing sangko' production contribution towards household income shows a positive manner and the development of sangko' production in Sapeken sub district is prosperous, it can be seen both from internal and eksternal factors in supporting sangko' agroindustry development.

Kata Kunci : Agroindustry Development Based on Local Resources (sangko')

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Lincoln Arsyad, 1999).

Agroindustri merupakan sektor yang esensial dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran dan tujuan pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, pembangunan ekonomi daerah, dan sebagainya. Agroindustri diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan dan perkembangann ekonomi nasional. Untuk melanjutkan misi tersebut, agroindustri membutuhkan payung pelindung berupa kebijaksanaan makro dan mikro. Kebijaksanaan ekonomi makro dan mikro diharapkan agar dapat menciptakan kesempatan dan kepastian usaha, melalui perannya sebagai penyedia pangan, secara beragam dan bermutu, dan peningkatan nilai tambah yang, pada gilirannya, dapat meningkatkan pendapatan atau daya beli penduduk.

Prospek industri pangan di Indonesia cukup cerah karena tersedianya sumberdaya alam yang melimpah. Pengembangan industri sebaiknya memanfaatkan bahan baku dalam negeri dan menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai tambah tinggi terutama produk siap saji, praktis dan memperhatikan masalah mutu (Lukmito, 2004). Regulasi pemerintah melalui Perpres No. 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi

Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal menjadi payung hukum pada pemanfaatan potensi pangan lokal yang ada di wilayah.

Upaya peningkatan nilai tambah melalui kegiatan agroindustri selain meningkatkan pendapatan juga dapat berperan penting dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam yang tersedia sepanjang waktu. Dengan demikian, ketika terjadi kelangkaan pangan pada saat produksi rendah, maka pelaku agroindustri dapat berperan dalam menstabilkan harga. seperti diketahui, agroindustri dapat berperan dalam peningkatan nilai tambah melalui empat kategori agroindustri (Saefuddin, 1999) dari yang paling sederhana (pembersihan dan pengelompokan hasil atau (grading); pemisahan (ginning) penyosohan, pemotongan dan pencampuran hingga pengolahan (pemasakan, pengalengan, pengeringan, dsb) dan upaya merubah kandungan kimia (termasuk pengkayaan kandungan gizi). Masing-masing jenis dan tingkat kegiatan memiliki karakteristik kebijaksanaan pengembangan yang spesifik, dalam hal; tingkat kesulitan, modal kerja, tingkat resiko, teknologi yang dibutuhkan dan tingkat margin yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan kebijaksanaan makro maupun mikro yang mampu, di satu pihak memberi insentif kepada pelaku agroindustri agar mengembangkan keseluruhan jenis kegiatan di atas secara proporsional. Di pihak lain, pengaturan tersebut diperlukan agar terdapat peningkatan keahlian pada setiap jenis kegiatan agroindustri.

Angka kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS'08) BPS Tahun 2009, jumlah rumah tangga miskin pada Maret 2009 sebesar 6.022.590 jiwa (16,68%) dari total jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran sebesar 1,36 juta jiwa. Dari data ini 64,3% penduduk miskin berada di wilayah perdesaan yang menggantungkan hidupnya pada pemanfaatan sumberdaya alam dalam kegiatan di sektor pertanian dalam

skala luas. Melalui pengembangan agroindustri pangan di daerah yang menggunakan bahan baku pangan lokal diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pangan dan jenis produk pangan yang tersedia di pasar lebih beragam, yang pada gilirannya akan berdampak pada keanekaragaman produksi dan konsumsi pangan. Selain itu, adanya pengembangan agroindustri pangan juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani seperti berkembangnya perekonomian di pedesaan secara luas dan menghemat devisa negara.

Kebijakan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk mendorong agroindustri berbasis pangan lokal sangat diperlukan. Pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan raya, jaringan telekomunikasi dan listrik, akan memperlancar kegiatan pengolahan dan distribusi. Pemberian kredit dengan bunga lebih murah untuk modal kerja dan pembelian alat bagi agroindustri skala kecil dan menengah dapat meringankan beban biaya produksi. Disamping itu makanan berbasis pangan lokal perlu terus dipromosikan melalui kegiatan resmi pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah. Makanan tradisional perlu terus dipromosikan di hotel, restoran, kereta api, kapal laut, maupun pesawat terbang. Festival masakan tradisional berbahan baku lokal perlu diadakan secara rutin di tiap daerah mapun tingkat nasional sebagai upaya promosi pangan lokal (Herman Supriadi, 2005).

Ketela pohon merupakan salah satu komoditas yang banyak di jumpai di Indonesia yang juga banyak dikonsumsi oleh rakyat Indonesia sebagai sumber karbohidrat. Di Madura khususnya di Kabupaten Sumenep tepatnya di Kecamatan Sapeken menghasilkan singkong yang melimpah, menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep luasan panen ketela pohon mencapai 4400 Km<sup>2</sup>, ketela pohon menjadi produk utama hasil pertanian selain hasil laut. Ketela pohon atau lebih dikenal dengan istilah “sabreng” (Kandora/lamiaju)

merupakan bahan makanan pengganti beras penduduk setempat. Ketela pohon menjadi salah satu bahan makanan di Kecamatan Sapeken, utamanya di 5 (lima) desa dari 9 (sembilan) desa yang ada, yaitu Desa Sakala, Pagerungan Besar, Pagerungan Kecil, Tanjung Kiaok dan Desa Sepanjang. Penanaman ketela pohon di lakukan di lahan pekarangan, tegal dan memanfaatkan lahan hutan. Meskipun menerapkan teknologi budidaya yang masih sederhana, ketela pohon tumbuh dengan subur dan hasil produktivitasnya sangat tinggi, seringkali ketela pohon ditanam secara tumpangsari dengan komoditas lain seperti jagung, kacang hijau dan kacang tanah.

Menelaah peran agroindustri terhadap perekonomian yang begitu penting, maka permasalahan mendasar yang menarik untuk diteliti adalah sejauh mana Dampak pengembangan agroindustri berbahan baku ketela pohon (Sangko') terhadap penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Sapeken. Apakah pengembangan agroindustri tersebut berkembang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan di Kecamatan Sapeken. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi pengembangan agroindustri terhadap penguatan ekonomi di Kecamatan Sapeken. Dalam penelitian ini, agroindustri diartikan sebagai semua kegiatan yang terkait erat dengan pengolahan hasil-hasil pertanian.

## B. Rumusan Masalah

Kegiatan agroindustri yang merupakan bagian integral dari sektor pertanian mempunyai kontribusi penting dalam proses industrialisasi terutama di wilayah pedesaan. Efek agroindustri tidak hanya mentransformasikan produk primer ke produk olahan tetapi juga budaya kerja dari agraris tradisional yang menciptakan



nilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2004).

Pengembangan sumberdaya ekonomi lokal saat ini menjadi kecenderungan baru dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Faktor lokalitas menjadi penekanan baik terkait dengan sumberdaya alam (bahan baku) maupun sumberdaya manusianya (produsen, tenaga kerja). Di Kecamatan Sapeken telah dikembangkan produk berbahan baku ketela pohon yang diolah menjadi makanan siap saji yang terkenal dengan nama sangko' yang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan bahan pangan pengganti beras. Seperti yang telah dijelaskan di atas potensi budidaya ketela pohon sebagai bahan baku utama pembuatan Sangko' di Kecamatan Sapeken terbilang baik hal ini dapat dilihat dari luasan panen ketela pohon mencapai 440 Ha dengan produksi rata-rata 56.985 Kw / Ha, angka tersebut sedikit lebih tinggi dari produksi ketela pohon kabupaten sumenep ( Data UPT Pertanian Kecamatan Sapeken 2011).

Pada saat panen raya, harga ketela pohon cenderung murah yaitu Rp. 1.000 /Kg di tingkat petani, kondisi ini tentunya mengakibatkan menurunnya pendapatan petani, sedangkan harga ditingkat pasar kecamatan Rp 1.500,-/kg, namun demikian walaupun ada selisih harga di tingkat petani dengan harga ditingkat pasar kecamatan sebesar Rp 500,-/kg tetap saja tidak ada nilai tambah bagi pendapatan petani, karena untuk sampai ke tingkat pasar kecamatan petani harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya buruh angkut dan biaya ongkos perahu/kapal, mengingat Jarak sentra produksi dengan pasar kecamatan sangat jauh yakni 36 mill laut atau sekitar 57,6 Km.

Dari sisi suplai sumberdaya, agroindustri sangko' masih memiliki bahan baku yang berlimpah dan tersebar di seluruh kepulauan Kecamatan Sapeken

sementara itu kapasitas produksi usaha agroindustri sangko' masih dapat ditingkatkan dengan cara modernisasi teknologi pengolahan, yaitu berupa mesin-mesin pengolahan, sebagaimana yang telah digunakan oleh sebagian kecil produsen sangko', sebagai akibat dari letak geografis kecamatan Sapeken sangat jauh berada di kepulauan, sedangkan alat alat tersebut adanya hanya di kota Sumenep atau di kota kota lain di Jawa, seperti Banyuwangi, Situbondo, atau di Surabaya, satu-satunya alat transportasi yang menghubungkan Kecamatan Sapeken dengan daerah tersebut diatas adalah transportasi kapal laut, yang tentunya sangat bergantung pada keadaan cuaca sehingga menyulitkan dalam pengiriman mesin – mesin tersebut, keadaan tersebut juga berdampak pada besarnya biaya transportasi dan biaya pengiriman mesin – mesin tersebut.

Berdasarkan situasi dan kondisi itulah maka agroindustri sangko' diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada komoditas ketela pohon sehingga petani dapat menutupi biaya produksi dan juga memungkinkan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu agroindustri sangko' juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat di Kecamatan Sapeken terutama pada saat cuaca buruk seperti ombak besar sehingga masyarakat yang mayoritas nelayan tetap dapat memperoleh penghasilan dengan cara memasok sangko' kepada pedagang besar (Gapoktan Nurul Amin) untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, dengan demikian berdampak pula terhadap naiknya harga jual ketela pohon.

Untuk itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar diketahui seberapa besar kontribusi agroindustri khususnya agroindustri sangko' terhadap pendapatan rumah tangga produsen sangko' di Kecamatan Sapeken agar dapat menjadi informasi bagi petani lain tentang kontribusi agroindustri sangko' sehingga agroindustri sangko' dapat berkembang dimasyarakat dan dapat

memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Sapeken.

Proses pembuatan sangko' terbilang cukup mudah, sehingga pengembangan agroindustri ini sangat memungkinkan untuk dilakukan. Faktor – faktor seperti kebijakan pendukung, potensi bahan baku lokal, potensi pasar, potensi penawaran, dan potensi permintaan perlu dilihat untuk mengetahui prospek pengembangan agroindustri sangko'. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan produksi sangko' di Kecamatan Sapeken ?
2. Bagaimana kontribusi agroindustri sangko' terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sapeken ?
3. Bagaimana prospek pengembangan agroindustri sangko' ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan produksi sangko' di Kecamatan Sapeken.
2. Untuk menganalisis kontribusi agroindustri sangko' terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sapeken.
3. Untuk menganalisis prospek pengembangan agroindustri sangko'.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dengan melaksanakan penelitian ini maka mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami, menganalisa dan mengantisipasi suatu problema yang ada di masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Sapeken, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai angroindustri sangko'.

## 2. Bagi Produsen

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan-masukan ataupun sumbangan pikiran bagi produsen Sangko' untuk merencanakan konsep - konsep perbaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.

## 3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan penguatan ekonomi lokal dan penguatan ketahanan seperti kedaulatan pangan berbasis agroindustri yang berbahan baku sumberdaya lokal ( ketela pohon) di daerah.

## E. Batasan Penelitian

Sumber daya lokal sebagai sektor penggerak perekonomian di Kecamatan Sapeken meliputi bidang pertanian tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan, peternakan, perikanan, industri, energi dan Pertambangan seperti wisata. Dalam penelitian ini penulis hanya ingin meneliti sumber daya lokal pertanian tanaman pangan khususnya ketela pohon / ketela pohon yang di olah menjadi produk sangko'.